

ANALISIS STANDAR PENGELOLAAN PEMBIAYAAN DI SDN 128 PEKANBARU

Rahma Dinda Tarmizi, Syahrani Fitri Sibarani, Defvi Elena, Debi Sentia, Andre Irmanto, dan Sumianto⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
rahmadinda532@gmail.com

Abstract

This research was carried out because of the state of education financing management at SDN 128 Pekanbaru which was able to support the continuity of educational activities at the school. The purpose of this research was to find out the effectiveness of using school-owned funding sources, financial responsibility and transparency in school financial management, reducing errors in school financial management, and knowing the use of school finances for the quality of the learning process in class. The method used is a qualitative method with a single case study type that focuses on managing financing in education at SDN 128 Pekanbaru. Research data was collected using documentation and interviews. The results obtained from the research show that financially SDN 128 Pekanbaru does not experience difficulties in obtaining education funds, and the funds are also used for educational purposes. The principal shows good cooperation with the treasurer, so that the implementation of several school programs can be carried out properly.

Keywords: Education, Funding, Management of financing

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena keadaan pengelolaan pembiayaan pendidikan di SDN 128 Pekanbaru yang mampu membantu keterlaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah agar mengetahui keefektifan penggunaan sumber dana yang dimiliki sekolah, tanggung jawab keuangan dan keterbukaan pengelolaan keuangan sekolah, mengurangi kesalahan dalam pengelolaan keuangan sekolah, dan mengetahui pemanfaatan keuangan sekolah bagi mutu proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan jenis *case study* tunggal yang terfokus pada pengelolaan pembiayaan dalam pendidikan di SDN 128 Pekanbaru. Data penelitian dikumpulkan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa secara finansial SDN 128 Pekanbaru dapat dikatakan tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana pendidikan, dan dana juga digunakan untuk kepentingan pendidikan. Kepala sekolah memperlihatkan kerja sama yang baik dengan bendahara, sehingga pelaksanaan beberapa program sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendanaan, Pengelolaan pembiayaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu bangsa, sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan pendidikan ialah untuk memberikan kecerdasan bagi kehidupan bangsa, memberikan perlindungan bagi setiap orang dari tumpah darah Indonesia, memberikan kemajuan kesejahteraan umum, dan ikut mewujudkan kemakmuran rakyat, tatanan dunia. Pendidikan itu sangat penting, terlebih di tengah kehidupan modern ini. Kemajuan bangsa ditentukan oleh tenaga kerja yang cerdas, kompeten dan berdaya saing dalam dunia pekerjaan. Pendidikan harus menjadi prioritas. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus tinggi baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan.

Pendidikan yang berkualitas dan bermutu sangat diharapkan oleh semua pihak, tentu ada proses dan jenjang yang harusalui, sebagaimana yang dikatakan oleh Budaya (2017) bahwa jenjang pendidikan dasar merupakan satuan pendidikan yang keberadaannya sangat urgen, pada jenjang ini ditanamkan dasar-dasar untuk jenjang selanjutnya. Apa yang diperoleh oleh peserta

pada jenjang pendidikan dasar akan menjadi bekal berharga bagi mereka dalam menjalankan proses pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh karenanya, banyak hal yang harus diperhatikan, salah satunya ialah masalah pembiayaan pendidikan.

Standar pembiayaan pendidikan adalah biaya minimum yang diperlukan sebuah satuan pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun. Biaya disini meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Standar pembiayaan diatur dalam Permendiknas no 41 tahun 2007. Di Permendiknas ini diatur biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk setiap satuan pendidikan dan juga setiap jalur pendidikan. Baik yang jalur umum atau jalur berkebutuhan khusus, UU telah merinci beberapa biaya yang harus ditanggung setiap peserta didik selama setahun agar proses belajar dapat berjalan.

Pembiayaan sangat erat ada pada sekolah dasar adalah BOS, yang merupakan sebuah pembiayaan yang dari pemerintah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Namun masing-masing sekolah dapat dana tersebut jumlahnya berbeda, disesuaikan dengan keadaan sekolah dan jumlah banyak siswa di sekolah itu. Tingkatan sekolahnya pun akan menerima dana tersebut berbeda.

Begitu pentingnya posisi pembiayaan dalam pendidikan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan itu sendiri ikut ditentukan oleh baiknya pengelolaan dana dalam pendidikan. Banyak sekolah yang tidak mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dikarenakan masalah biaya, baik dalam membayar guru maupun dalam menyediakan kesempatan belajar dan sarana prasarana sekolah. Dalam hal ini, seiring dengan tuntutan reformasi terdapat pendidikan yang terjangkau dan berkualitas. Namun, pendidikan yang berkualitas selalu membutuhkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. pembiayaan dalam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 128 Pekanbaru yang pada konteks penelitian ini membahas asal dana pendidikan yang didapat serta akuntabilitas sekolah dalam pengelolaannya.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 mengenai Standar Pengelolaan Pendidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat pada pasal 1 angka 10 dikatakan bahwa Standar pembiayaan merupakan standar yang mengelola komponen dan mengatur besarnya dana operasional selama satu tahun pada satuan pendidikan. Pengelolaan keuangan sekolah harus ditangani dengan baik (Fitri, 2014). Dengan melakukan pengelolaan keuangan sekolah dengan baik maka sekolah tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tersebut.

Menurut Matin (2014) mengatakan bahwa biaya pendidikan merupakan pengeluaran secara keseluruhan yang dapat berbentuk uang maupun bukan uang sebagai bentuk rasa tanggung jawab yang diberikan oleh semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) kepada sekolah sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dari semua pihak dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa biaya pendidikan tidak harus selalu berupa uang, namun juga dapat berupa dukungan dalam setia kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fattah (2017) mengatakan bahwa pembiayaan sekolah merupakan kegiatan untuk memperoleh dana serta mengatur anggaran pendapatan dan belanja menengah. Tahapan yang dapat dilakukan adalah dimulai dengan melakukan perencanaan biaya, usaha yang dilakukan untuk memperoleh dana yang mendukung perencanaan, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana.

Terdapat beberapa jenis biaya pendidikan menurut Ferdi (2013) yaitu: 1) biaya langsung (*direct cost*); 2) biaya tidak langsung (*indirect cost*); 3) biaya pribadi (*private cost*); 4) biaya masyarakat (*social cost*); 5) *monetary cost*; dan 6) *non monetary cost*. Sebagian besar masyarakat Indonesia sering mengeluhkan jenis biaya pribadi yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa. Lebih lanjut mengatakan bahwa biaya pendidikan merupakan komponen penting yang tak dapat terpisahkan dari keberlangsungan proses pendidikan di

sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian pembiayaan pendidikan di SDN 128 Pekanbaru adalah metode kualitatif. Sebagaimana yang telah diketahui metode kualitatif adalah metode yang lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan bersama kepada sekolah dan bendahara sekolah, sedangkan observasi disini peneliti langsung mendatangi tempat yang akan diteliti yaitu SDN 128 Pekanbaru, dan terakhir dokumentasi, kegiatan ini dilakukan dengan mengambil beberapa gambar dan mengumpulkan data tentang keuangan pada SDN 128 Pekanbaru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 128 Pekanbaru dapat dipaparkan penjelasan sebagai berikut. SDN 128 Pekanbaru adalah salah satu sekolah dasar Negeri yang beralamat di jalan tengku kasim perkas, kelurahan Rantau Panjang, kecamatan Rumbai Barat, kabupaten Pekanbaru, Provinsi Riau. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan sebanyak enam hari dalam seminggu. Memakai kurikulum Merdeka pada saat ini. Saat ini SDN 128 mempunyai gedung sekolah dengan rincian ruang kelas sebanyak 20 kelas, 2 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruangan UKS, 1 Mushollah, 1 Kantin, 1 Ruang Kepala sekolah, dan 1 Ruang tata usaha. SDN 128 Pekanbaru memiliki 22 orang guru, 1 Kepala sekolah, 2 Orang penjaga sekolah, dan 1 Orang pembersih sekolah.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa dari berbagai sumber pendanaan yang didapatkan, pendanaan yang cukup besar adalah dana dari pemerintah atau sering disebut dana BOS. wawancara dengan bendahara sekolah sebagai berikut:

"Sumber pendanaan yang terbesar di sekolah ini ialah dari dana BOS. Dana BOS biasanya keluar setiap triwulan (tiga bulan sekali). Dana BOS ini digunakan untuk semua kebutuhan sekolah yang sudah tercatat di laporan keuangan termasuk membayar gaji guru honorer, selain uang BOS tidak ada lagi sumber pendanaan untuk sekolah ini. Jumlah uang yang diterima dari pemerintah tergantung banyak sedikitnya siswa siswi yang ada di sekolah".

Penggunaan dana BOS di SDN 128 berdasarkan keputusan serta kesepakatan bersama dari komite sekolah dengan semua tenaga pengajar termasuk bendahara dan pengelola dana bantuan operasional sekolah, Pelibatan komite dalam penyusunan penggunaan dana Bantuan Operasional. Ketika telah diketahui sumber pendanaan yang tersedia, langkah selanjutnya adalah merancang Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Untuk sumber dana dari lain-lainnya, berupa sumbangan kantin atau koperasi sekolah bersifat opsional atau tidak menetap dalam bentuk sumber pendanaan lain.

Pada pelaksanaan sekolah dalam pengelolaan dana pendidikan ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut.

"Dalam pengelolaan dana sekolah ini pastinya akan dikelola dengan sangat baik. Sekolah mengadakan rapat dengan semua staff setiap sebulan sekali untuk membicarakan semua hal salah satunya ya tentang dana pendidikan ini. Seluruh staff sekolah boleh mengusulkan apa aja atau boleh menggunakan dana sekolah untuk kepentingan yang masih berkaitan dengan sekolah. Misalnya membeli papan tulis baru, membeli buku tambahan, dan lainnya. Dana BOS ini digunakan untuk apa saja sesuai dengan yang sudah tertulis di dalam laporan keuangan sekolah."

Sistem pembiayaan pendidikan adalah proses di mana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasikan sekolah, tergantung dari kondisi masing-masing negara seperti kondisi geografis, tingkat pendidikan, kondisi politik

pendidikan, hukum pendidikan, ekonomi pendidikan, program pembiayaan pemerintah dan administrasi sekolah. Pembiayaan sekolah adalah proses di mana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Hal yang utama dalam proses *management* adalah *planning* (perencanaan). Perencanaan adalah merupakan proses yang sistematis dan rasional di mana tahap-tahap operasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian ini mencakup unsur-unsur bahwa perencanaan mempunyai proses, merupakan suatu perencanaan yang rasional dan sistematis, serta mempunyai tujuan yang harus dicapai. Perencanaan sebagai suatu proses, yaitu ini membutuhkan waktu, tidak bisa terjadi dalam semalam. Perencanaan pembiayaan sekolah didasarkan pada rencana pengembangan sekolah secara umum, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan jangka pendek adalah perkembangan satu tahun. Perkembangan jangka panjang adalah pembangunan lima tahun, sepuluh tahun atau bahkan 25 tahun. Rencana keuangan strategis disusun berdasarkan rencana pengembangan sekolah jangka pendek dan jangka panjang. Sartina (2023) menginformasikan bahwa pengaturan alokasi penggunaan dana sekolah di SDN 128 Pekanbaru dituangkan dalam bentuk RAPBS, sehingga termuat rencana pertanggung jawaban kegiatan, perincian program, perincian kebutuhan barang dan sarana, serta total anggaran secara keseluruhan.

Pada pelaksanaan sistem laporan sekolah, semua yang berkaitan pada pengeluaran atau penerimaan anggaran yang mempengaruhi baik dari pemerintah atau non pemerintah selalu direkap secara rutin oleh bendahara dalam satu buku yang disebut Buku Kas Umum (BKU), beserta tanda bukti biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh SDN 128 Pekanbaru. Berikut hasil wawancara dengan bendahara SDN 128.

"Saya selalu mencatat apapun pengeluaran yang menggunakan uang BOS. Catatan itu lengkap disertai dengan bukti penerimaan atau pengeluaran. Laporan ini dibuat setiap bulannya. Jenis laporan keuangan di sekolah ini ada 2 jenis yaitu BKU (Buku Kas Umum) dan Buku Kas Pembantu Tunai. Laporan ini akan di laporkan ke dinas setiap setahun sekali. Semua laporan perbulan yang saya buat akan di satukan menjadi seperti sebuah skripsi tebal dan nanti laporan itu akan di sampaikan dan diperiksa dengan orang dinas."

Penggunaan atau konsumsi dana oleh SDN 128 dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis pengeluaran antara lain: Pengeluaran untuk penyelenggaraan pengajaran, seperti penggandaan buku pelajaran peserta didik, perawatan sarana maupun prasarana sekolah, ketenteraman guru dan staf, administrasi, pengembangan teknis pengajaran, pengembangan ekstrakurikuler, serta melengkapi kebutuhan sekolah. Pembiayaan tersebut dalam pemakaiannya juga dilaporkan di papan pengumuman sekolah seluruh *steakholder* sekolah dan masyarakat mengetahuinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, bahwa secara finansial SDN 128 dapat dikatakan tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana pendidikan. Sehubungan dengan itu, SDN 128 mendapat bantuan operasional sekolah yang diberikan oleh pemerintah. Pembiayaan tersebut digunakan untuk keperluan sekolah atau proses pendidikan. Kedua, bendahara mencatat laporan penerimaan dan penyetoran dana, baik dana yang didapat dari pusat pendidikan (pemerintah) ataupun dana lainnya, secara teratur dan terperinci dalam buku pengelolaan keuangan umum. Kontribusi kepala sekolah maupun bendahara menunjukkan kerjasama yang sangat baik. Hal ini terlihat dari berbagai program-program di SDN 128 dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Ketiga, sistem akuntabilitas yang diterapkan SDN 128 menunjukkan tanggung jawab sekolah. Transparansi atau keterbukaan dilaksanakan, dibuktikan dengan penempatan laporan penggunaan dana di papan pengumuman sehingga informasi dapat diakses oleh

semua orang, serta melibatkan wali murid maupun masyarakat untuk mengecek laporan penyelenggaraan pendanaan agar dana yang diterima hanya digunakan untuk melaksanakan program sekolah. Keempat, pemanfaatan keuangan sekolah dapat menunjang mutu proses pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti dengan terpenuhinya beberapa sarana dan prasarana penting yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Angewandte Chemie International*, 7(1), 1–13.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016b). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. *Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah FKIP*, 18(1), 42–59.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Durotun Nafisah, Widiyanto, W. S. (2013). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah*. 2(1), 18–23.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Management Pendidikan*, 1(02), 26–35.
- Fatonah, N. (2021). Manfaat Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 474.
- Fattah, Nanang. 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A. (2020). Analisis Biaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 51–62.
- Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565–578.
- Fitri, A. (2014). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 33–831.
- Harahap, N. (2014). *Penelitian Kepustakaan*. *Jurnal Iqra'*. 8(1).
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Matin. 2014. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.